

## Profil *Self-Regulated Learning* Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Naufal Yusran<sup>1</sup>, Nisrina Nuraeni<sup>2</sup>, & Mufied Fauziah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

### Key Words:

*Self-Regulated Learning*, Siswa

---

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi *self-regulated learning* siswa dalam menghadapi pembelajaran luring pasca pandemi pada kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi *SPSS for windows 25*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang berjumlah 181 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *random sampling* menggunakan *google form*. Hasil penelitian ditemukan bahwa dari 181 siswa terdapat 6% siswa memiliki tingkat SRL pada kategori rendah, 66,9% siswa pada kategori sedang, dan 32,6% pada kategori tinggi.

---

**How to Cite:** Yusran, Naufal., Nuraeni, N., & Fauziah, M. (2022). Profil Self-Regulated Learning Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

### PENDAHULUAN

Era transisi dalam proses pembelajaran di sekolah semakin terasa semenjak munculnya wabah virus Corona (Covid-19). Penularan virus ini bisa terjadi secara langsung sehingga cepat penyebarannya (Rothe et al., 2020). Pada 2 Maret 2020, sebagian besar negara mengalami wabah Covide-19 dan termasuk Indonesia. Namun, saat ini Indonesia sudah dalam kondisi pemulihan dari pandemi dikarenakan kasusnya yang sudah mulai mereda. Pemerintah juga sempat menghimbau lembaga pendidikan formal maupun non-formal agar kegiatan belajar mengajar secara tatap muka ditunda untuk sementara waktu dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh.

Daring atau pembelajaran dalam jaringan dipilih oleh pemerintah menjadi cara terakhir untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Arizona et al., 2020). Kini kasus penyebaran virus Corona di Indonesia sudah mulai mereda dan kebanyakan dari lembaga pendidikan juga sudah menerapkan pembelajaran *Hybrid* yang merupakan campuran dari pembelajaran luring dan pembelajaran daring yang kegiatannya dilaksanakan secara bergantian. *Hybrid learning* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan kelas secara virtual dan tatap muka secara langsung (Karabulut-Ilgu & Jähren, 2016).

Lebih jauh, pembelajaran daring yang sudah diberlakukan dengan waktu yang cukup lama, pada pelaksanaannya ternyata menimbulkan beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa. Nakayama dkk (2021) mengatakan jika pembelajaran yang dilakukan secara online, ditemukan sebagian siswa sulit dalam mempelajari materi karena proses belajar siswa dipengaruhi oleh

faktor lingkungan dan karakteristik masing-masing. Sehingga perubahan pola pembelajaran yang tengah terjadi yakni pembelajaran luring yang dirubah menjadi pembelajaran daring dan kini tengah menuju kembali ke pembelajaran luring dapat menghadirkan permasalahan bagi siswa. Selain hal tersebut, permasalahan-permasalahan lain juga turut timbul pada siswa dalam pelaksanaannya.

Permasalahan yang timbul pada siswa salah satunya yaitu *self-regulated learning*. Regulasi diri dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat utama bagi perkembangan siswa pada akademik karena individu yang mempunyai regulasi diri akan mampu untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal. Tak hanya itu, individu yang mempunyai pengelolaan diri akan mudah dalam mengembangkan dan merancang strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Listiara, 2015). Dengan memiliki regulasi diri dalam pembelajaran akan berperan juga terhadap kesuksesan dari usaha yang telah dilakukan (Alhadi & Supriyanto, 2017). Menurut Nuraini & Supriyatna (2017) menjelaskan bahwa *Self-regulated learning* adalah aktivitas untuk menambah ilmu yang dilakukan oleh individu secara mandiri dan aktif dalam membuat strategi belajar dan mengevaluasi diri sendiri serta tersusun dengan baik sehingga tercapainya tujuan belajar. Dapat disimpulkan, bahwa *self-regulated learning* yaitu suatu kegiatan yang dikerjakan seseorang dalam membuat perencanaan belajar yang dinilai dapat memberikan pengaruh untuk dilakukan.

Seseorang yang mempunyai SRL dapat untuk mengatur perilaku serta kognisi secara sistematis dengan menggabungkan pengetahuan, melatih otak untuk mengingat serta mampu untuk mengembangkan dan mempertahankan nilai belajar. Bukan hanya itu saja, *self-regulated learning* memberikan dorongan kepada individu dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk mengatur belajar dengan baik (Saputra et al., 2019). Pada saat individu mampu untuk menumbuhkan *self-regulated learning* secara optimal, pasti akan tercapai tujuan yang diinginkan dengan maksimal. Namun, jika individu tidak menumbuhkan *self-regulated learning*, individu tidak maksimal dalam menerapkan tujuan yang ingin dicapai. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan regulasi diri dikarenakan kurang berkembangnya salah satu aspek *self-regulated learning*.

*Self-regulated learning* memiliki 3 aspek yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Metakognisi merupakan kemampuan dalam memonitor seberapa baik seseorang memahami sesuatu, dan mengevaluasi terkait pelaksanaan kegiatan belajar (Sari, 2022). Motivasi adalah usaha dan timbulnya niat belajar yang ada pada diri seseorang serta mampu mengarahkan dirinya untuk belajar. Perilaku adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dalam belajar (Aziz, 2016). Maka dari itu, jika salah satu aspek dari *self-regulated learning* kurang optimal akan menghambat individu untuk meraih keberhasilan. *Self-regulated learning* menjadi kunci dan suatu hal yang harus dimiliki oleh siswa, terutama di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui kondisi *self-regulated learning* siswa dalam menghadapi pembelajaran luring pasca pandemic pada kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode desain deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan sebuah gambaran dan penjelasan data yang telah dikumpulkan yang bersifat aktual dan dianalisis secara detail oleh

peneliti terkait dengan variable yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*, melalui *google form* yang dilakukan secara online. Untuk subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 181 orang yang terdiri dari 8 kelas.

Intrumen yang digunakan adalah berupa angket *Self Regulated Learning* (SRL) yang dirancang oleh peneliti melalui prosedur dalam penyusunan instrument. Angket SRL ini akan digunakan peneliti untuk mengukur tingkat pencapaian SRL siswa yang terdiri dari 40 butir item pernyataan dengan skala *likert* pada tiap butirnya. *Skala likert* ini berisi 4 pilihan yakni diawali dari sangat sesuai sampai tidak sesuai atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, peneliti mengkategorikan dalam pencapaian SRL siswa dalam 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian, peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan teknik persentase dan bantuan aplikasi *SPSS for windows release 25* untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dari sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan dari hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti pada tanggal 14-20 september 2022, pada sampel penelitian. Hasil yang didapatkan oleh penelliti diketahui bahwa 59 siswa pada kategori tinggi, 121 siswa pada kategori sedang, dan 1 siswa pada kategori rendah. Berikut gambaran umum tingkat SRL siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2022/2023 di tampilkan pada tabel 1.

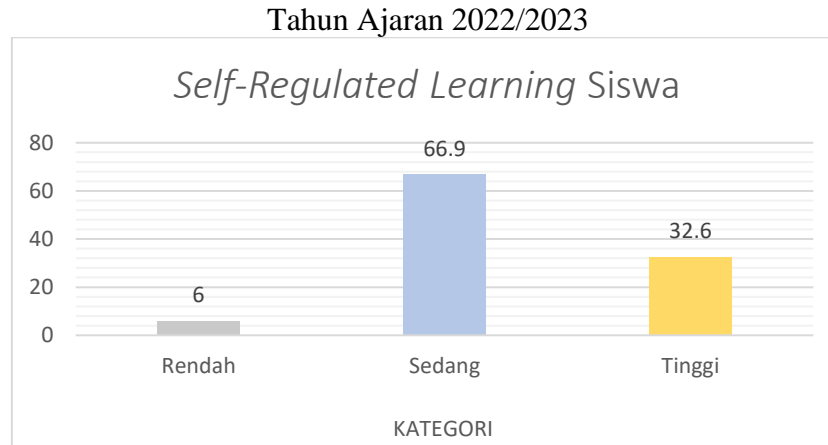
Tabel 1. Kategori SRL Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2022/2023

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Rendah	75,5	1
Sedang	80-119,5	121
Tinggi	120	59
Total		181

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022.

Data pada table 1. merupakan data yang diperoleh dari 181 sampel penelitian. Tabel tersebut menunjukkan gambaran umum tingkat SRL Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2022/2023.

Gambar 1. Presentase SRL Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan



Adapun untuk presentase sebaran data tersebut yang dihitung menggunakan aplikasi *SPSS for windows release 25* menunjukkan bahwa terdapat 6% siswa memiliki tingkat SRL pada kategori rendah, 66,9% siswa pada kategori sedang, dan 32,6% pada kategori tinggi. Maka disimpulkan, bahwa SRL siswa di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan tergolong sedang.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian menggunakan bantuan *SPSS for windows release 25*, dapat diketahui bahwa pasca pandemic *self-regulated* siswa tergolong sedang dengan persentase 66.9% atau setara dengan jumlah sebanyak 121 siswa. Hal ini bisa disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan mampu meregulasi dirinya dalam pembelajaran (*self-regulated learning*). Namun, hasil tersebut menyatakan di sekolah tersebut ada siswa yang termasuk pada kategori rendah dengan persentase 6%. Artinya bahwa meskipun tingkat *self-regulated learning* siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terlihat tinggi, namun masih ada siswa yang kurang memiliki *self-regulated learning*. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak sepenuhnya siswa mampu menunjukkan SRL.

SRL (regulasi dalam pembelajaran) memiliki pengaruh selama proses akademik atau belajar siswa. Thoresen dan Mahoney menyatakan bahwa SRL dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu domain pribadi, domain perilaku dan domain lingkungan (Siregar & Perangin-Angin, 2021). Faktor pertama yaitu faktor pribadi yang meliputi sudut pandang siswa terkait dengan kemampuan terhadap dirinya yang dapat mempengaruhi kepribadian seperti pengetahuan, proses metakognitif, tujuan serta kasih sayang (Siregar & Perangin-Angin, 2021). Faktor kedua yaitu faktor perilaku berkaitan dengan diri individu yang meliputi pengamatan terhadap dirinya dan menilai dirinya. Faktor terakhir, faktor lingkungan yaitu dukungan dari sosial dalam bentuk kepedulian secara psikis dan emosional dari orang-orang terdekat (Mulyana et al., 2015). Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar akan mempengaruhi usaha belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Sama halnya penelitian oleh (Sucipto, 2017) bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang optimal karena orang tua memberikan kehangatan dan berbagai perasaan yang positif untuk anaknya. Dengan adanya dukungan dari orang tua juga akan meningkatkan motivasi belajar anak.

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang, diketahui bahwa SRL meliputi 3 aspek yakni metakognisi, perilaku dan motivasi. Ketiga aspek tersebut memiliki peran yang penting bagi proses belajar siswa. Metakognisi berkaitan dengan cara siswa dalam merencanakan, menerapkan strategi serta mengevaluasi belajarnya. Motivasi berkaitan dengan adanya kepercayaan akan tugas yang dikerjakannya serta usaha dari siswa itu sendiri jika memiliki hambatan dalam mengerjakan tugas. Kemudian, perilaku berkaitan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Jika dilihat dari usaha ketika menghadapi suatu tugas yang dianggap sulit, siswa cenderung akan mencari di internet ataupun bertanya kepada teman yang lebih mengerti. Penelitian yang dilaksanakan (Situmorang & Latifah, 2014) menjelaskan jika siswa cenderung memiliki strategi tersendiri untuk menghadapi ataupun mengontrol tugas yang dirasa sangat sulit. Misalnya dengan meminta bantuan kepada teman ataupun mencari di internet.

Seseorang yang memiliki regulasi diri dalam pembelajaran yang optimal akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, karena setiap individu mempunyai caranya tersendiri untuk menciptakan suasana yang nyaman agar individu lebih fokus belajar. Selain itu, dengan kita dapat membuat lingkungan belajar yang baik akan meningkatkan motivasi dan juga akan merasa lebih semangat belajar. Ini sebanding dengan (Damanik, 2019) yang menyatakan bila lingkungan belajar sangat berperan dalam memberikan dorongan terhadap proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar, oleh karena itu suasana lingkungan belajar dapat terbentuk tergantung dari Individu itu bisa menangani dirinya sendiri saat berada di lingkungan belajarnya.

Bukan hanya siswa saja yang memiliki sebuah motivasi besar untuk belajar, namun guru memiliki andil untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena guru tak hanya sekedar memberikan penjelasan mengenai materi, namun guru mampu untuk memberikan sebuah motivasi dan semangat kepada siswa dengan cara mengajar yang aktif, kreatif dan beragam, sehingga antusias siswa dalam belajar meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Khumaero & Arief, 2017) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari berbagai sisi termasuk sisi guru yang dimana dapat dilihat dari menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan, karena itu dapat membuat siswa mudah serta mampu untuk menyerap bahan ajar yang diberikan oleh pendidik. Ini sebanding dengan pemikiran (Manizar, 2015) Guru memegang peranan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa, ada banyak pilihan yang bisa dilaksanakan guru untuk memberikan semangat maupun dorongan untuk siswa, caranya dengan menggunakan *metode give and give*, menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman selama belajar serta memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan.

Menurut Winne (Ulum, 2016) ada lima cara *self-regulated learning* yang dapat diterapkan oleh siswa yaitu:

1. Guru harus berperan dalam memberikan wawasan dalam pembelajaran yang sesuai dengan harapan siswa.
2. Guru memberikan pengarahan kepada siswa dalam memecahkan masalah untuk mengendalikan emosi siswa.
3. Guru secara rutin melihat perkembangan belajar siswa sesuai dengan yang mereka inginkan.

4. Guru mengevaluasi cara pemecahan masalah yang dirancang oleh siswa agar tujuan yang mereka inginkan tercapai
5. Guru meminta kepada siswa untuk menganalisis hambatan dan rintangan apa saja yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan.

Namun, seorang siswa dapat dikatakan mempunyai SRL yang optimal, tidak hanya tergantung pada guru dan dukungan social tetapi siswa harus memiliki kemauan sendiri untuk mendapatkan apa yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya selama proses pembelajaran, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat SRL tinggi memiliki strategi dalam membuat perencanaan, menilai dan mengontrol belajar serta memiliki motivasi belajar yang baik.

## KESIMPULAN

Secara umum tingkat SRL siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2022/2023 berada pada kategori sedang dan tinggi. Artinya, SRL yang dimiliki oleh siswa sudah mulai berkembang sesuai dengan aspek pada *self-regulated learning*. Bersumber pada hasil penelitian, diperoleh 6% siswa memiliki tingkat SRL pada kategori rendah, 66.9% siswa pada kategori sedang, dan 32.6% pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilaksanakan oleh peneliti, ada tiga hal yang harus siswa miliki untuk mencapai SRL yang tinggi, yakni: 1) siswa dapat merencanakan, merancang, dan mengevaluasi strategi belajar, 2) siswa hendaknya memiliki motivasi belajar yang baik dalam pembelajaran, 3) siswa harus memiliki perilaku yang baik agar mendapatkan suasana dan kondisi yang nyaman selama proses belajar. Dengan demikian, individu yang mempunyai SRL tinggi diharapkan dapat mempertahankan strategi pembelajaran yang telah diterapkan untuk mendapatkan hasil dari usaha yang dilakukan dengan optimal. Sedangkan siswa yang mempunyai SRL sedang dan rendah dapat merencanakan strategi dan meningkatkan motivasi diri dalam belajar serta menerapkan strategi yang telah direncanakan untuk mencapai SRL yang tinggi. Dengan mengetahui *self-regulated learning* diharapkan guru mata pelajaran agar lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan sebuah pembelajaran, tak hanya itu guru juga dapat memotivasi siswanya untuk meningkatkan *self-regulated learning*. Sedangkan untuk guru BK bisa memberikan sebuah layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *self-regulated learning* pada siswa. Sehingga guru mata pelajaran dan guru BK diharapkan mampu untuk melakukan kolaborasi dalam meningkatkan *self-regulated learning* siswa di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada SMK Muhammadiyah 1 Moyudan selaku tempat kami melaksanakan PLP 2 dan tempat penelitian. Terima kasih kepada bapak kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang telah menerima kami mahasiswa PLP 2 dan guru pamong kami yang selalu membimbing kami. Terima kasih kepada siswa siswi kelas X yang telah bersedia untuk membantu kami dalam penelitian ini. Terima kasih kepada ibu DPL kami yang selalu memberikan arahan dan membimbing kami sehingga kami dapat menyelesaikan tugas luaran PLP 2 dengan baik. Tidak lupa pula, kami ucapkan terima kasih kepada orang tua kami yang selalu mendukung dan mendoakan kami sehingga kami dapat menjalankan PLP 2 ini dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. 10.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
- Aziz, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa Sma Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 103. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i2.5155>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Karabulut-Ilgu, A., & Jahren, C. (2016). Evaluation Of Hybrid Learning In A Construction Engineering Context: A Mixed-Method Approach. *Advances In Engineering Education*, 5(3), N3.
- Khumaero, L. A., & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. 13.
- Listiara, A. (2015). Self-Regulated Learning Dan Kecemasan Akademik Pada Siswa Smk. 4, 6.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. 1(2), 18.
- Mulyana, E., Mujidin, M., & Bashori, K. (2015). Peran Motivasi Belajar, Self-Efficacy, Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self-Regulated Learning Pada Siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4480>
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2021). Impact Of Learner's Characteristics And Learning Behaviour On Learning Performance During A Fully Online Course. In *Note Taking Activities In E-Learning Environments* (Pp. 15–36). Springer.
- Nuraini, P., & Supriyatna, A. (2017). Kemampuan Self Regulated Learning Siswa Di Smk Yudha Karya Kota Magelang. 4.
- Rothe, C., Schunk, M., Sothmann, P., Bretzel, G., Froeschl, G., Wallrauch, C., Zimmer, T., Thiel, V., Janke, C., & Guggemos, W. (2020). Transmission Of 2019-Ncov Infection From An Asymptomatic Contact In Germany. *New England Journal Of Medicine*, 382(10), 970–971.
- Saputra, W. N. E., Handaka, I. B., & Sari, D. K. (2019). Self-Regulated Learning Siswa Smk Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta: Kedua Orang Tua Berpengaruh? *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p7-11>
- Sari, A. S. (2022). Profil Self Regulated Learning Siswa Sma “X” Di Jember Selama Masa School From Home (Sfh). 18(1), 10.
- Siregar, F. H., & Perangin-Angin, A. F. (2021). Perbedaan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas Internasional Dengan Siswa Kelas Reguler Di Sma Shafiyatul Amaliyah Medan. *Jurnal Social Library*, 1(1), 19–25. <https://doi.org/10.51849/sl.v1i1.24>